

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu tanaman penting bagi beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil kopi nomor empat terbesar di dunia dari segi hasil produksi. Jenis kopi yang di produksi di Indonesia diantaranya adalah kopi robusta dan arabika. Kopi robusta merupakan kopi yang diekstrak dari biji kopi robusta yang memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika. Nama robusta diambil dari kata “*robust*”, yang artinya kuat. Kopi arabika merupakan jenis kopi yang memiliki cita rasa yang tinggi dan kadar kafein yang lebih rendah dibandingkan jenis robusta.

Menurut Badan Pusat Statistik produksi kopi di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan dari total produksi kopi di tahun 2019 sebanyak 761,10 ribu ton menjadi 753,90 ribu ton. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya sejak pandemi Covid-19, dimana para petani kopi menerapkan adanya aturan jarak sosial sehingga para petani mengurangi jumlah pekerja yang tinggal di lahan pertanian. Dampaknya panen akan perlu waktu lebih lama sehingga menurunkan produktivitas kopi di Indonesia. Selain itu permintaan kopi juga terganggu kebijakan karantina wilayah yang diterapkan di Indonesia hal ini mengakibatkan produktivitas kopi menurun. Penurunan produksi dapat menjadi perhatian bagi seluruh pihak yang terkait, namun produksi kopi di Jawa Barat mengalami peningkatan pada tahun 2020. Berikut merupakan data produksi kopi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi kopi Jawa Barat 2018-2020

No	Tahun	Total produksi kopi (ribu ton)
1	2018	21,10
2	2019	20,10
3	2020	22,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan produksi kopi dari tahun 2018 hingga tahun 2020 sebesar 21,10 ribu ton ke 22,40 ribu ton. Hal ini tentunya menjadi acuan bagi produsen kopi untuk mengembangkan usaha produksi yang berhubungan dengan tanaman kopi. Kenaikan produksi kopi di Jawa Barat karena didominasi oleh perkebunan rakyat sehingga produktivitas kopi di Jawa Barat mengalami peningkatan, sedangkan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah produksi kopi mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan produktivitas kopi oleh perkebunan besar sebanyak 14% yaitu pada tahun 2019 sebesar 10,0 ribu ton dan pada tahun 2020 sebesar 8,6 ton.

Menurut Badan Pusat Statistik produksi kopi di wilayah Bogor produksi pertanaman kopi dibagi menjadi 3 perkebunan yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, perkebunan besar negara. Berikut merupakan data produksi tanaman kopi di wilayah Bogor pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Berikut merupakan data produksi kopi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Tabel 2 Data produksi kopi Bogor Tahun 2019-2020

No	Tahun	Perkebunan		
		Perkebunan rakyat (ribu ton)	Perkebunan besar (ribu ton)	Perkebunan besar negara (ribu ton)
1	2019	3.854,37	2,16	-
2	2020	3.854,00	2,00	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produksi tanaman kopi paling besar dihasilkan oleh perkebunan rakyat hal ini mendorong PT Nawa Agna tertarik untuk bekerja sama dengan petani perkebunan rakyat dikarenakan harga kopi yang murah dan pemasok tersebut merupakan kerabat dari pemilik. Menurut data yang di peroleh dari PT Nawa Agna sekitar 1 ton per tahun kopi yang digunakan berasal dari petani perkebunan rakyat yang berasal dari puncak Bogor Jawa Barat. Total kopi yang di gunakan sebagai bahan baku pembuatan kopi sachet sekitar 320 kg. Berdasarkan hal tersebut adanya gap penggunaan bahan baku kopi maka pada kajian bisnis ini dapat meningkatkan produktivitas kopi *sachet* di PT Nawa Agna.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Memetakan *business model canvas* pada perusahaan PT Nawa Agna.
2. Menyusun ide pengembangan bisnis pemanfaatan metode *mixer* untuk meningkatkan produksi kopi sachet.